

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Jepara terkenal dengan julukan kota ukir dan memiliki berbagai macam industri di seluruh kecamatan hingga sudah banyak di desa yang memberdayakan sumber daya daerahnya. Salah satunya adalah banyaknya industri kecil yang terbentuk di pedesaan secara geografis, dan secara sub sentral industri yang harus dikembangkan yang ada di Jepara antara lain: konveksi, genteng, tenun, mebel, kerajinan ukir, kerajinan rotan dan masih banyak lainnya. Dan untuk kerajinan rotan ini harus membutuhkan bahan baku utama yaitu rotan untuk mendukung proses produksi kerajinan rotan. Hal ini karena terus naiknya harga rotan dan juga adanya kelangkaan bahan baku rotan menghambat pertumbuhan industri ini. Padahal Indonesia merupakan negara yang menghasilkan bahan baku rotan terbesar dunia. Hal ini yang membuat hampir kebutuhan rotan yang dipakai oleh industri rotan seluruh dunia berasal dari Indonesia. Dan rotan tersebut dihasilkan di daerah hutan tropis Kalimantan, Sulawesi dan Sumatra.¹ Komoditi rotan ini merupakan salah satu komoditi ramah lingkungan, sehingga tanaman ini sudah lama dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai kerajinan tangan dan industri mebel. Salah satunya di dimanfaatkan oleh warga Desa Teluk Wetan sebagai bahan baku utama pembuatan kerajinan rotan.

Kerajinan Rotan Desa Teluk Wetan bermula sejak tahun 1970-an. Akan tetapi pemerintah kabupaten Jepara belum melegalkan jika sentra kerajinan rotan berada di Desa Teluk Wetan ini sebagai pusat kerajinan rotan. Baru pada tahun 1990-an pemerintah meresmikan desa Teluk Wetan ini sebagai sentra Kerajinan berbasis rotan. Hampir setiap rumah ada produk kerajinan yang terbuat dari rotan. Saat ini, terdapat 88 pengusaha kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan yang masih bertahan di kala naiknya bahan baku dan kelangkaan rotan.² Dan dalam

¹Eriska Ahmad, *Mengenal Kerajinan Anyaman Rotan* (Jakarta: Pngsil Media, 2019). hlm 4.
https://www.google.co.uk/books/edition/Mengenal_Kerajinan_Anyaman_Rotan/hDzLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=negara+penghasil+rotan+terbesar+di+dunia&pg=PA4&printsec=frontcoe.

² Observasi di kantor Desa Teluk Wetan pada 10 Mei 2023.

mendatangkan rotan mentah biasanya para pengrajin membeli kepada pemasok rotan, dan para pemasok memesan dari pabrik yang berada di Surabaya. Tapi jika membutuhkan dengan jumlah yang banyak para pengrajin membeli langsung dari Surabaya atau bahkan langsung dari Kalimantan.

Kerajinan rotan merupakan salah satu produk unggulan kota Jepara. dengan demikian usaha kerajinan rotan ini menghadapi naik turun, baik perdagangan di sekitar daerah maupun luar daerah. Sehingga dibutuhkan peningkatan daya saing pembuat kerajinan rotan dan pertambahan pasar untuk produk kerajinan rotan di Jepara, yang memiliki ciri khas daerah harus selalu dipertahankan dalam kerajinan rotan tersebut.

Eksistensi peningkatan kerajinan rotan di Jepara dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya faktor keluarga misalnya pengusaha ini umumnya meneruskan dari usaha keluarga, faktor lingkungan, yaitu tempat tinggal yang menjadi pusat industri kerajinan, sebagai akibatnya mendorong agar mendirikan industri kerajinan rotan karena salah satu faktor untuk memenuhi kebutuhan dalam ekonomi keluarganya.

Sampai sekarang mayoritas UMKM yang berada di Desa Teluk Wetan bekerja sebagai pengrajin rotan, namun ada juga menjadikan pekerjaan pengrajin rotan ini hanya sebagai pekerjaan sampingan. Penduduk desa Teluk Wetan banyak yang berprofesi sebagai pengrajin rotan, namun ada juga yang bekerja selain pengrajin kerajinan rotan sebagai pekerjaan utama. Perekonomian di desa Teluk Wetan terbilang sudah bagus, karena ada banyak pengusaha kerajinan rotan dan banyak juga yang menjadi karyawan di pengusaha kerajinan rotan tersebut.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam melakukan penelitian dengan cara melakukan wawancara dengan satu orang pemasok rotan, dua orang pengrajin dan dua orang pemesan kerajinan rotan, yang merupakan warga Desa Teluk Wetan dan warga luar desa yang memiliki jarak yang dekat dengan peneliti. Berikut adalah data profil dari beberapa informasi tersebut sebagai subyek dalam penelitian ini:

1. Pemasok rotan

- Nama : Zamroni
- Umur : 60 Tahun
- Alamat : Desa Robayan
- Pekerjaan : Pemasok rotan

2. Pengrajin rotan
 - Nama : Sumartoyo
 - Umur : 50 Tahun
 - Alamat : Desa Teluk Wetan
 - Pekerjaan: Pengrajin rotan
 - Nama : Zufroni
 - Umur : 42 Tahun
 - Alamat : Desa Teluk Wetan
 - Pekerjaan: Pengrajin rotan
3. Pemesan kerajinan rotan
 - Nama : Fredi
 - Umur : 26 Tahun
 - Alamat : Desa Teluk Wetan
 - Pekerjaan: Penjual kerajinan rotan
 - Nama : Farid
 - Umur : 23 Tahun
 - Alamat : Desa Teluk Wetan
 - Pekerjaan: Penjual kerajinan rotan

1. Penerapan Akad *Istishna'* dalam Usaha Kerajinan Rotan

Dengan seiring berjalannya waktu masyarakat semakin banyak yang membuat kerajinan rotan. Ada juga yang belajarnya mengikuti pelatihan dan ada juga yang otodidak yang sekarang sudah menjadi pengusaha kerajinan rotan. Salah satunya pengrajin kerajinan rotan secara otodidak adalah Bapak Zufroni yang awal mula membuat kerajinan rotan khususnya souvenir sudah dari 2003. Beliau Mulai membuat kerajinan ini yang mulainya belajar di pabrik kemudian membuat usahanya sendiri di rumah.³

Jual beli merupakan sebuah alat untuk tukar menukar harta dengan harta, dan bisa juga berupa barang dengan harta yang dilakukan dengan cara menggunakan akad yang memiliki tujuan untuk mempunyai barang itu.⁴ Dan barang ketika melaksanakan jual beli merupakan barang yang akan diperjual belikan dengan uang pengganti untuk mendapatkan

³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Zufroni Selaku Pengrajin Rotan Pada 19 Maret 2023 Dirumahnya.

⁴ Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalat* (Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm 67.
[https://books.google.com.sg/books?id=ssNoDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Abdul+Rahman+Ghazaly,+Fiqh+Muamalat+\(Jakarta:+Kencana+Prenada+Media+Group,+2010\),+h.+67.&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiNrLOd_t38AhVsSWwGHfd0AIgQ6AF6BAgEEAI#v=onepage&q&f=false](https://books.google.com.sg/books?id=ssNoDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Abdul+Rahman+Ghazaly,+Fiqh+Muamalat+(Jakarta:+Kencana+Prenada+Media+Group,+2010),+h.+67.&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiNrLOd_t38AhVsSWwGHfd0AIgQ6AF6BAgEEAI#v=onepage&q&f=false).

barang tersebut. Atau menggunakan istilah lain, dalam jual beli merupakan persetujuan antar dua pihak yang mana salah satu agar menyerahkan barang dan kemudian yang lain agar membayar harganya, yang dimulai dari proses pemesanan kemudian pembuatan kemudian penyerahan barang. Dan dalam praktiknya pada jual beli kerajinan rotan ini biasanya proses pemesanan datang langsung ke rumah atau memesan lewat *online* seperti kata Bapak Sumartoyo.⁵

Akad *istishna'* merupakan kontrak jual beli biasanya melibatkan antara penjual dan pembeli. Dan kontrak tersebut penjual atau pembuat barang akan menerima suatu pesanan dengan spesifikasi yang ditentukan pemesan, ketika proses pembuatan serta pembayaran kedua belah pihak telah sepakat dengan sistem pembayaran dilaksanakan di awal, di tengah atau di akhir pemesanan tergantung kesepakatan awal, melalui cicilan ataupun bayar langsung ketika barang pesanan telah selesai. Hal ini juga terjadi dalam jual beli kerajinan rotan, yang mana melibatkan antara kedua belah pihak penjual dan pembeli dengan kesepakatan pemesanan di awal dengan spesifikasi yang jelas. Dan saat penyerahan barang kepada pembeli kemudian pembeli menjual lagi barang pesanan tersebut karena pembeli biasanya tangan kedua. Dalam pemasarannya dilakukan melalui media sosial marketplace dengan pasar utama yang dituju adalah Provinsi Bali. Seperti yang dikatakan Bapak Farid selaku pemesan kerajinan rotan.⁶

Dan umumnya ketika memesan suatu barang biasanya pemesan melakukan pembayaran dengan uang muka terlebih dahulu dan uang muka tersebut adalah sebuah tanda jadi antara penjual dan pembeli. Karena terdapat keterbatasan modal para pengrajin maka dengan adanya uang muka ini sangat membantu dalam usaha ini. Hal ini juga berlaku di jual beli kerajinan rotan dengan pemesan memberikan uang muka terlebih dahulu 30%-50% kepada pengrajin seperti yang dikatakan Bapak Zufri.⁷

Besaran harga tergantung jenis kerajinan yang akan dipesan, semakin rumit pengerjaan kerajinan maka akan

⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sumartoyo Selaku Pengrajin Rotan Pada 19 Maret 2023 Dirumahnya.

⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Farid Selaku Pemesan Kerajinan Rotan Pada 19 Maret 2023 Dirumahnya.

⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Zufri Selaku Pengrajin Rotan Pada 19 Maret 2023 Dirumahnya.

semakin mahal kerajinan tersebut. Selain itu, ukuran juga mempengaruhi tingkat harga kerajinan di Desa Teluk Wetan. Dalam hal pendapatan para pengrajin sangat tergantung dari jumlah pesanan yang diterima, semakin besar pesanan maka semakin besar pula pendapatan.⁸

Dalam proses pemesanan keterlambatan juga menjadi perhatian penting, karena hal ini adalah suatu kepercayaan dan juga tanggung jawab yang telah diberikan oleh pemesan kepada pengrajin dalam menyelesaikan pesannya. Namun dalam keterlambatan pemesanan kerajinan rotan biasanya jarang terjadi, adapun terjadi karena berbagai faktor salah satunya yaitu cuaca karena produk yang dibuat sampai dengan proses pengecatan seperti yang di sampaikan Bapak Zufroni.⁹

Pembatalan dan keterlambatan pembayaran barang juga kadang terjadi dalam proses saat jual beli kerajinan rotan, karena dalam praktiknya jual beli kerajinan rotan ini juga biasa terjadi keterlambatan pembayaran. Hal ini karena berbagai masalah yang terjadi seperti barang yang belum laku karena para pemesan biasanya merupakan tangan kedua. seperti yang disampaikan oleh Bapak Sumartoyo.¹⁰

Untuk waktu penyelesaian dalam pembuatan barang berbeda-beda, karena tergantung pada besar kecilnya ukuran barang pesanan dan juga kondisi cuaca sangat menentukan dalam proses pembuatan seperti yang dikatakana oleh Bapak Sumartoyo.¹¹

2. Kendala dalam Usaha Kerajinan Rotan Desa Teluk Wetan

Dari segi perkembangan industri kerajinan rotan di Jepara semakin kesini semakin berkembang dengan baik, dalam segi model produk kerajinan yang dibuat juga semakin berinovasi dan beragam bentuk yang menarik. Dan dari segi pemasaran juga sudah berkembang yang dulu hanya melewati pasar tradisional saja sekarang sudah melalui Marketplace. Dengan menggunakan Marketplace atau jual beli melalui online, produk yang dijual bisa dilihat oleh banyak

⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Zufroni Selaku Pengrajin Rotan Pada 19 Maret 2023 Dirumahnya.

⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Zufroni Selaku Pengrajin Rotan Pada 19 Maret 2023 Dirumahnya.

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sumartoyo Selaku Pengrajin Rotan Pada 19 Maret 2023 Dirumahnya.

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sumartoyo Selaku Pengrajin Rotan Pada 19 Maret 2023 Dirumahnya.

masyarakat dan semakin banyak juga peminat untuk membeli kerajinan rotan, yang awal mula hanya menjual di pasaran nasional sekarang sudah berkembang ke pasar internasional. Dalam perkembangannya produksi kerajinan rotan ini sangat membantu masyarakat khususnya dalam sektor UMKM yang terus berkembang, yang awal mula hanya di Desa Teluk Wetan sekarang sudah merambah ke desa tetangga. Sehingga menghasilkan banyak produk kerajinan rotan, seperti yang dikatakan oleh Bapak Zufroni barang yang dibuat di sini beragam, mulai dari keranjang parcel, tempat tisu, suvenir, kursi, meja, vas bunga, cup lampu dan masih banyak lagi produk yang lain.¹²

Bapak Sumartoyo juga salah satu pengusaha kerajinan rotan yang awal mula beliau tumbuh dilingkungan yang sederhana dan lahir di keluarga yang berhubungan dalam kerajinan rotan rumahan. Sejak dini beliau sudah bekerja keras dengan membuat kerajinan rotan, awalnya beliau merantau ke pabrik yang ada di Jakarta kemudian saat pulang mencoba untuk membuat usaha sendiri dan sukses.¹³

Industri kerajinan rotan sudah termasuk dalam UMKM karena menurut Bank Indonesia suatu industri dengan karakteristik berupa modal yang kurang dari (dua puluh juta), dalam sekali putaran dari usaha yang dijalankan dan hanya dengan modal (lima juta) sudah dikategorikan dalam UMKM. Hal ini membuat kerajinan rotan tergolong dalam UMKM karena dalam pendapatan perbulan bisa mencapai (dua sampai empat juta), seperti yang dikatakan oleh Bapak Zufroni.¹⁴

Dalam pengadaan bahan baku rotan dari distributor bahan baku di daerahnya dan ada yang dari Kalimantan untuk membuat kerajinan. Bapak Sumartoyo juga mengalami kendala dalam merintis usahanya, mulai dari modal awal. Memang biasanya mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku namun beliau sangat cekatan untuk mencari di tempat

¹² Hasil Wawancara Dengan Bapak Zufroni Selaku Pengrajin Rotan Pada 19 Maret 2023 Dirumahnya.

¹³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sumartoyo Selaku Pengrajin Rotan Pada 19 Maret 2023 Dirumahnya.

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Zufroni Selaku Pengrajin Rotan Pada 19 Maret 2023 Dirumahnya.

lain dan keuletan beliau usaha yang beliau jalankan masih bertahan sampai sekarang.¹⁵

Kemudian dalam proses pembuatan sendiri biasanya pengrajin diberikan waktu yang cukup oleh pemesan, karena jika terburu-buru dikhawatirkan produk tidak sesuai dengan pesanan. Cuaca juga menjadi salah satu kendala pada proses produksi, seperti pada usaha kerajinan rotan bapak Zufroni karena beliau memproduksi kerajinan juga sampai proses pengecatan, sehingga sinar matahari sangat berpengaruh.¹⁶

Kendala berikutnya yang dihadapi seperti yang terjadi pada Bapak Zamroni selaku pemasok rotan, yang menjadi penghambat pertumbuhan industri usaha ini salah satunya adalah terus naiknya harga rotan dan juga kelangkaan untuk mendatangkan rotan membuat industri ini terhambat. Disini peran penting pemerintah yang harus ikut adil dalam menyelesaikan masalah ini agar para industri UMKM mendapat dampak yang positif dan kelangkaan rotan dapat teratasi.¹⁷

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Akad *Istishna*' dalam Usaha Kerajinan Rotan

Dalam melaksanakan jual beli pada akad *istishna*' merupakan kontrak jual beli yang melibatkan penjual dan pembeli yang diperbolehkan dalam Islam.¹⁸ Dalam kontrak ini penjual atau pengrajin rotan akan menerima suatu pesanan dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan, dalam proses pembuatan serta pembayaran kedua belak pihak akan menyepakati bagaimana pembayaran yang akan dilakukan di awal, di tengah atau di akhir tergantung kesepakatan awal. Dan memberikan uang muka atau bahkan bayar pada waktu barang pesanan telah diselesaikan. Hal ini juga terjadi didalam jual beli kerajinan rotan, dengan memberikan kesepakatan pemesanan di awal dengan spesifikasi yang jelas disampaikan oleh pemesan kepada pengrajin.

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sumartoyo Selaku Pengrajin Rotan Pada 19 Maret 2023 Dirumahnya.

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Zufroni Selaku Pengrajin Rotan Pada 19 Maret 2023 Dirumahnya.

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Zamroni Selaku Pemasok Rotan Pada 18 Maret 2023 Dirumahnya.

¹⁸ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019) hlm 124.

Penerimaan pesanan kerajinan rotan dari pihak pengrajin menerima pesanan dari pemesan dengan cara datang langsung kerumah pengrajin maupun lewat *online*. Pemesan biasanya langsung memberikan gambar dan spesifikasi yang jelas kepada pengrajin seperti ukuran, bentuk, warna, bahan yang di gunakan dan kesepakatan harga serta waktu menyelesaikan dalam pembuatan barang pesanan. Bahan baku yang akan digunakan dalam kerajinan rotan ini yang utama adalah rotan, tapi bila pesanannya tas atau keranjang piknik biasanya menggunakan rangka besi atau kayu tergantung keinginan pemesan.

Selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Rani Maylinda dan Wirman yang berjudul “Analisis Transaksi Akad *Istishna*’ dalam Praktek Jual Beli *Online*” yang menyimpulkan bahwa akad *istishna*’ yang belum diketahui banyak orang, tetapi tanpa mereka sadari akad ini sudah terealisasikan dalam kehidupan seperti di *online shop*, dimana mereka memesan suatu barang dengan spesifikasi yang mereka setuju dengan pembayaran sesuai waktu yang ditangguhkan. Jual beli ini diperbolehkan dalam Islam dan terdapat dalam Fakwa Dewan Syariah Nasional No: 06/DSN-MUI/IV/2000.¹⁹

Pada umumnya pada kerajinan rotan Desa Teluk Wetan saat memesan suatu barang pemesan melakukan *down payment* (DP) atau biasanya disebut uang muka terlebih dahulu, uang muka tersebut sebagai tanda jadi diantara penjual dan pembeli. Penerapan akad *istishna*’ dalam usaha kerajinan rotan sangat membantu para pengrajin, karena minimnya modal yang dimiliki oleh pengrajin yang membuat adanya uang muka ini sangat membantu dalam proses produksi kerajinan rotan. Hal ini juga terjadi di jual beli kerajinan rotan dengan pemesan memberikan uang muka terlebih dahulu kepada pengrajin. Dalam penerapannya pemesan memberikan uang muka antara 30-50% banyak sedikitnya uang muka tergantung banyak sedikitnya barang yang akan dipesan. Terkadang juga bila barang yang dipesan hanya sedikit para pemesan langsung melakukan pelunasan di awal transaksi.

¹⁹ Rani Maylinda and Wirman, "Analisis Transaksi Akad *Istishna*’ Dalam Praktek Jual Beli *Online*," *Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 no. (2023), file:///C:/Users/hpint/Downloads/3421-Article Text-10507-1-10-20230330.pdf.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriadi Muslimin dkk, bahwa penerimaan pesanan dari pemesan yang ditentukan dengan spesifikasi khusus mengenai model, ukuran dan kesepakatan harga yang akan digunakan dan pembayaran dengan cara uang muka oleh pembuat 50% dan sisanya akan di lunasi saat barang sudah selesai dikerjakan. Pada Implementasi Akad *Istishna'* ini dalam sistem penjualan industri mebel yang sistem penjualannya dilakukan dengan cara pesanan dengan penerapan saat pembayaran dilakukan di awal, di tengah, ataupun di akhir kontrak.²⁰

Setelah pemesan memberikan spesifikasi pesannya kemudian pengrajin langsung membeli bahan baku rotan kepada pemasok rotan, tapi jika terjadi kelangkaan rotan biasanya pengrajin memesan terlebih dahulu kepada pemasok rotan. Dengan menggunakan uang muka terlebih dahulu atau bahkan dilunasi di awal, karena sudah saling percaya dan kenal agar segera diselesaikan pesannya. Dan jika pesannya juga membutuhkan rangka kayu atau besi biasanya sambil menunggu pesanan rotan, jadi pengrajin membuat rangka yang akan dianyam terlebih dahulu sehingga kelangkaan rotan tidak mempengaruhi proses produksi.

Barang yang dibuat dalam industri kerajinan rotan sangat beragam dan bervariasi dari mulai tas, vas, cup lampu, parsel, keranjang piknik, bingkai cermin, kipas, laci, souvenir dan masih banyak yang lain. Untuk harga sendiri sangat bervariasi tergantung bahan, kerumitan, ukuran barang yang akan dipesan, kesulitan pesanan itu sendiri juga sangat mempengaruhi harga barang tersebut. Harga tas dijual mulai dari 50-180 ribu, vas bunga harga 10-30 ribu, cup lampu 25-50 ribu dan untuk harga bingkai cermin dijual 130-170 ribu sudah dengan cermin. Dalam penentuan harga ini ditentukan oleh bagaimana keinginan pemesan seperti penentuan bahan baku yang akan digunakan, produk diselesaikan sampai proses pengecatan atau tidak dan juga kerumitan barang yang akan dipesan. Kemudian dalam pembayaran kerajinan rotan biasa dilakukan dengan pembayaran di awal (uang muka), di tengah, dan di akhir (sisa pembayaran).

²⁰ Supriadi Muslimin dkk, "Implementasi Akad *Istishna'* Dalam Sistem Penjualan Industri Mebel," *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* Vol. 3, no. 2 (2021): 103–17, <https://doi.org/10.37146/ajie.v3i2.85>.

Pengrajin rotan di Desa Teluk Wetan memiliki skala usaha yang berbeda-beda. Hal ini didasarkan pada besarnya jumlah pendapatan yang diterima perbulan. Pendapatan tersebut sangat dipengaruhi oleh banyaknya pesanan yang diterima. Dalam penerapan akad *istishna'* pada jual beli kerajinan rotan sudah sesuai dengan landasan ekonomi Islam. Adapun skema atau alur dalam pelaksanaan jual beli akad *istishna'* pada usaha kerajinan rotan Desa Teluk Wetan sebagai berikut.

Gambar 4.1 Skema *Istishna'*



Melihat praktiknya dalam jual beli menggunakan akad *istishna'* yang dilakukan oleh pengrajin kerajinan rotan, dan merujuk pada berbagai sumber tentang hukum akad yang menjadikan dasar dalam jual beli *istishna'*. Menurut peneliti dalam spesifikasi barang pesanan dalam industri kerajinan rotan ini sudah sesuai dengan syarat *istishna'*. Karena dalam praktiknya pemesan melakukan pemesanan dengan spesifikasi yang jelas baik dari segi ukuran, bentuk, warna dan bahkan juga ada yang memberikan gambar supaya pengrajin tidak kesulitan dalam proses pengerjaan barang pesanan.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Mukhsinin Syu'aibi dan Ifdlolul Maghfur yang dilakukan oleh Duta Collection's telah sesuai dengan syariat Islam. Dalam proses yang dilakukan oleh Duta Collection's mulai pemesanan dan penyelesaian barang yakni dengan spesifikasi yang jelas terkait material kain, kancing, aksesoris dll, pembayaran dan pembuatan sudah sesuai dengan akad *istishna'* dan bahkan ketika terjadi komplain dari pemesan pihak konveksi akan memberikan solusi yang terbaik.²¹

Penentuan dalam hal jangka waktu ini dipraktikkan pengrajin kerajinan rotan dengan cara pesanan oleh pemesan baik didalam daerah ataupun diluar daerah, dan jika dihubungkan terhadap konsep *istishna'*, menurut peneliti sebagian telah sesuai dengan syarat akad *istishna'*. Hal ini karena jelas dalam jangka waktu yang diberikan oleh pemesan kepada pengrajin, yaitu 1-4 minggu tergantung banyak dan kesulitan yang diberikan oleh pemesan dirasa sudah cukup waktu, setelah berlakunya perjanjian dan kesepakatan di awal akad. Kerajinan rotan yang telah diselesaikan oleh pengrajin rotan, biasanya langsung dikirim jika pemesannya di luar daerah dan akan diambil langsung jika pemesannya masih dalam satu daerah.

Dalam perjanjian serta kesepakatan yang dilakukan antara pengrajin kerajinan rotan dengan pemesan, peneliti mendapatkan penjelasan dari pengrajin kerajinan rotan. Bahwa saat melakukan perjanjian serta kesepakatan dengan spesifikasi tertentu pada barang pesanan dilakukan dengan ucapan saja. Tidak melakukan penuliskan atas perjanjian serta kesepakatan karena sudah saling percaya, karena terdapat pemesan yang biasanya memesan lewat *online* dari luar kota dan juga karena sudah lama bekerja sama dalam industri kerajinan rotan.

Adapun keterlambatan penyelesaian dalam pembuatan kerajinan rotan ini sangat jarang terjadi, karena juga dalam pemberian waktu oleh pemesan juga sangat cukup kepada para pengrajin kerajinan rotan. Biasanya faktor yang menjadi keterlambatan pesanan yang dibuat karena faktor alam ini

²¹Ifdlolul Maghfur dan Moh. Mukhsinin Syu'aibi, "Implementasi Jual Beli Akad Istishna' Dikonveksi Duta Collection's Yayasan Darut Taqwa Sengonagung," *Jurnal Ekonomi Islam* vol 11 no 1 (2019), <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/malia/article/download/1794/1397/>.

menjadi kendala karena juga ada pemesan yang ingin sekaligus untuk sampai proses pengecatan, sehingga ketika musim hujan tiba sangat sulit melakukan pengecatan karena industri ini dalam proses pengeringannya masih mengandalkan panas matahari.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri dan Ade Mulyana jarang terjadi kesalahan dalam pengerjaan barang dan pembatalan akad secara sepihak tidak banyak ditemukan. Pembelian dengan akad *istishna'* dan juga proses dalam membayar dilakukan dengan cara di awal ketika akad dan dilunasi setelah barang telah selesai. Pembatalan saat akad secara sepihak dan tidak sesuai barang pesanan jarang sekali ditemukan di Bantenese Furnitur dan telah sesuai dengan rukun dan syarat pada jual beli akad *istishna'*.²²

2. **Kendala dalam Usaha Kerajinan Rotan Desa Teluk Wetan**

Dalam produksi suatu produk harus melewati tahapan tertentu yang dinamakan proses produksi, kegiatan ini adalah sebuah proses di mana mengubah *input* menjadi *output* sehingga membuat nilai tambah barang tersebut yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dari barang yang telah dibuat. Dalam produksi kerajinan rotan proses produksi merupakan salah satu proses pembuatan produk mentah menjadi sebuah produk jadi, yang diawali dengan pemesanan bahan baku rotan dan pembuatan pola terlebih dahulu, lalu kemudian di anyam untuk menjadi sebuah produk jadi sesuai dengan pesanan yang telah disepakati.

Suatu industri pasti memerlukan bahan baku dalam proses produksi termasuk industri kerajinan rotan, yang membutuhkan bahan baku mentah. Berupa rotan yang masih mentah lalu diolah oleh para pemasok rotan menjadi rotan yang sudah jadi dan siap untuk dibuat kerajinan rotan. Industri kerajinan rotan ini membeli bahan baku rotan kepada para pemasok rotan yang ada di Desa Teluk Wetan maupun di desa tetangga, tapi ketika ada kelangkaan rotan para pengrajin harus memesan terlebih dahulu kepada para pemasok rotan.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah yang berjudul "Eksistensi Industri Kerajinan Rotan di Teluk Wetan Jepara" yang dapat disimpulkan bahwa

²² Ade Mulyana dan Saepudin Bahri, "Implementasi Akad *Istishna'* Terhadap Jual Beli Furniture (Studi Di Bantenese Furniture Kramatwatu Kab.Serang)," *Jurnal Hukum Ekonomi Islam* Vol. 12 No. 2 (2020).

permasalahan yang dihadapi para pengrajin rotan di Teluk Wetan antara lain adalah sulitnya ketika mencari bahan baku rotan dan terus naiknya harga rotan yang menjadi penghambat proses produksi kerajinan rotan.²³

Industri kerajinan rotan ini sudah termasuk dalam kategori UMKM, karena para pengrajin rotan sudah mendapatkan pendapatan sesuai dengan kriteria yang dapat dikategorikan dalam UMKM. Dan dalam pengadaan bahan baku rotan ini terdapat berbagai jenis, bentuk dan ukuran, para pemasok rotan membuat sesuai kebutuhan pesanan dari para pengrajin rotan. Untuk jenis rotan sendiri yang biasa digunakan ada yang berbentuk bulat, kotak, dan gepeng dengan ukuran yang bervariasi, mulai dari 1,5-5 mm sesuai dengan jenis kerajinan yang dibuat. Industri kerajinan rotan ini bahan baku utama merupakan rotan, namun dalam industri ini terkadang terjadi kelangkaan rotan yang tidak tersedia sehingga menghambat proses produksi kerajinan rotan.

Dalam hal ini fungsi ilmu ekonomi Islam saat mengatasi kelangkaan dengan rangka untuk mencapai kesejahteraan material serta spiritual, individual dan sosial dan dunia akhirat, yaitu dengan hidup penuh dengan berkah jangan terlalu berlebihan. Dan sebab itu, dalam menghasilkan, mengonsumsi serta mendistribusikan barang serta jasa berdasarkan ekonomi Islam maka manusia harus melakukan hal tersebut sesuai dengan syariat Islam.²⁴

Produk yang dibuat dalam Industri UMKM kerajinan rotan Desa Teluk Wetan sangat beragam dari mulai barang pakai maupun barang hiasan saja. Seperti keranjang parcel, tas, bingkai cermin, gantungan baju, souvenir, laci, kipas, keranjang piknik, vas bunga, cup lampu dan masih banyak lagi. Produk yang dihasilkan sangat mengedepankan kualitas dengan baik untuk memuaskan konsumen, para pengrajin harus selalu menjaga kualitas ini harus dijaga. Karena kualitas merupakan kekuatan utama bagi seorang pebisnis, yang

²³Alamsyah, "Eksistensi Industri Kerajinan Rotan Di Teluk Wetan Jepara", *ANUVA* Vol. 3 No.1 (2019), file:///C:/Users/hpint/Downloads/5212-15800-1-SM (1).pdf.

²⁴Amri Amir, *Ekonomi Dan Keuangan Islam* (Jambi: Wida Publishing, 2021), hlm 79-81.

<https://books.google.com.sg/books?id=vtVCEAAAQBAJ&pg=PA79&dq=1.+Kelangkaan+Menurut+Perspektif+Islam&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiK5ofdlOH8AhU0yZgGHbKICGOQ6AF6BAGHEAI#v=onepage&q=1>. Kelangkaan Menurut Perspektif Islam&f=false

memang menginginkan bisnisnya dapat bertahan diantara kuatnya persaingan dan perkembangan zaman.

Kemudian dalam proses pembuatan sendiri biasanya pengrajin diberikan waktu yang cukup oleh pemesan, karena jika terburu-buru dikawatirkan produk tidak sesuai dengan pesanan. Cuaca juga menjadi salah satu kendala pada proses produksi, karena terdapat pengrajin yang memproduksi kerajinan juga sampai proses pengecatan. Sehingga sinar matahari sangat berpengaruh karena terdapat pengrajin yang belum mempunyai tempat khusus untuk pengeringan. Untuk waktu penyelesaian sendiri tergantung pemesan jika pesannya banyak pasti lebih lama dalam proses pengerjaan yang bisa sampai 1-4 minggu dan juga tergantung kerumitan barang yang akan dipesan.

Proses Produksi industri UMKM kerajinan rotan dalam praktiknya sudah berjalan dengan baik, karena dalam proses jual beli kerajinan rotan berawal dari pemesanan kerajinan rotan oleh pemesan kepada pengrajin. Biasanya pemesan memberikan uang muka dahulu kepada pembuat kerajinan yang berguna untuk membeli bahan baku kepada pemasok rotan. Dan pembeli memesan kepada pengrajin dengan spesifikasi khusus dengan jelas, selanjutnya pengrajin membuat pesanan dari pembeli sesuai dengan keinginan pesanan di awal transaksi. Dan dalam pengadaan bahan baku dengan cara pengrajin langsung datang kepada pemasok rotan untuk memesan dibuatkan rotan sesuai pesanan pengrajin. Namun jika terjadi kelangkaan rotan pengrajin harus menunggu pesanan dahulu kepada pemasok rotan, sambil menunggu pesanan selesai para pengrajin membuat kerangka pesanan atau melakukan pengecatan terlebih dahulu. Sehingga adanya kelangkaan rotan ini tidak terlalu berpengaruh dalam usaha kerajinan rotan.

Dalam jual beli kerajinan rotan sudah sesuai dengan syarat *istishna'*, selaras dengan transaksi dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Fatwa DSN MUI No. 06/IV/2000,²⁵ dengan melakukan pembelian pesanan secara langsung kepada pengrajin. Dan melakukan pembayaran dilakukan di awal kontrak kemudian dilunasi ketika barang pesanan telah diselesaikan, hal ini sangat membantu para pengrajin yang

²⁵ Dewan Syariah Nasional MUI, "Jual Beli Istishna'," 2000, https://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/06-Istisna_.pdf.

memiliki keterbatasan modal. Untuk keterlambatan pembayaran sendiri dalam industri kerajinan rotan menggunakan akad *istishna'* ini jarang terjadi, masih ada beberapa namun biasanya karena berbagai masalah yang dialami para pemesan, seperti barang yang belum laku jadi belum bisa melunasi sisa pembayaran hal ini tidak mempengaruhi dalam proses produksi kerajinan rotan. Kesalahan dalam pengerjaan bahkan tidak terjadi karena belum ada yang mengembalikan barang pesanan. Dan untuk pembatalan pesanan jarang terjadi karena pengrajin biasanya sudah memberikan sampel terlebih dahulu kepada pemesan di luar daerah jadi sudah mengetahui barang yang akan dipesan. Kendala yang dihadapi dalam usaha kerajinan ini adalah terjadinya kelangkaan rotan namun kendala ini tidak mempengaruhi dalam proses produksi. Karena para pengrajin ketika menunggu pesanan rotan selesai dibuat, biasanya membuat rangka atau mengerjakan pesanan yang tidak berbahan baku utama rotan. Dalam proses pemasaran sendiri biasanya dilakukan dengan menggunakan media sosial dengan *marketplace*. Para pengrajin kerajinan rotan juga biasa melakukan pemasaran liwat *online* dengan *marketplace* seperti Facebook. Hal ini juga dilakukan oleh para pemesan kerajinan rotan karena pemesan sebagai tangan kedua, dengan pasar yang dituju paling besar berada di Provinsi Bali.